

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang kaya akan sumber alam hayati. Sebagai negara maritim yang memiliki laut membentang luas dari samudera Pasifik hingga samudera Hindia. Wilayah yang luas ini ditopang keberadaannya oleh dua benua Asia dan benua Australia. Sehingga menjadikan Indonesia memiliki banyak kelebihan baik dari segi ekonomi dunia dan percaturan politik dunia. Sungguh ironis jika kelebihan sumber daya alam yang melimpah tidak dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Di dunia ini hanya Indonesia yang menjadi negara kepulauan terbesar yang menjadikan alasan mengapa Indonesia selalu menjadi idaman para negara barat untuk menjajah mengambil kekayaannya. Indonesia terdiri dari luas laut 3,5 juta km² dengan daratan 1,9 juta km² dan garis pantai membentang sejauh 104.000 km yang dikelilingi 17.504 pulau (Kusumastanto, 2014). Selain itu Indonesia memiliki pesisir pantai dan lautan luas yang pemanfaatannya masih belum optimal dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah saat ini (Resosudarmo, 2000). Indonesia menempati urutan ke-4 dunia dengan jumlah penduduk terbesar di dunia memiliki banyak keuntungan dari pengembangan produktivitas penduduk menciptakan lapangan pekerjaan dengan meluasnya pada segi permintaan akan barang dan jasa pada produk perikanan (Resosudarmo, 2000).

Kondisi geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang berada dibibir pantai dengan menghadap perairan laut selat Malaka berpotensi untuk menghasilkan perikanan tangkap yang kemudian dimanfaatkan untuk membuat

ikan asin. Dengan panjang garis pantai 110,393 km yang ditunjang perairan umum 7.865 ha dari 3 Kecamatan pesisir dan juga terdapat luas laut 792 km² dari 47 Desa/Kelurahan. Tahun 2019 hasil perikanan tangkap 22.741,02 ton lebih banyak daripada tahun 2020 hanya 22.738,03 (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2020).

Hasil perikanan tangkap yang diperoleh nelayan selama melaut akan rusak jika tidak diberi es dalam waktu 8 jam. Dengan perubahan ikan segar menjadi ikan tidak segar/ rusak diperlukan langkah-langkah yang tepat agar ikan tetap terjaga. Proses pengemasan ikan dengan es untuk menghindari pembusukan ketika akan dibawa ke darat. Situasi ini diambil sebagai langkah agar ikan tetap dapat layak di konsumsi oleh masyarakat atau konsumen. Ketika ikan telah naik di tempat pelelangan ikan dan gudang-gudang penampungan ikan maka akan dipilah-pilah dari tingkat kesegaran yang sudah di es sejak dilaut untuk kemudian dipasarkan kepada masyarakat atau konsumen. Namun jika ada ikan yang rusak akan dilakukan pengawetan dengan cara diberi garam dan dikeringkan menjadi ikan asin yang memiliki nilai ekonomis (Adawyah, 2008).

Nelayan yang masih rendah pengetahuan dan rendah teknologi penangkapan ikan menjadi kendala tersendiri dalam memperoleh hasil perikanan laut. Masyarakat nelayan kecil yang memanfaatkan alat tangkap yang cukup sederhana dan motor kapal yang hanya memiliki jelajah jangkauan melaut rendah juga mengakibatkan keterbatasan pada hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Kendati produktivitas nelayan rendah namun jika dibarengi dengan skill dan pengalaman melaut yang turun temurun ditekuni sejak nenek dan bapak-bapak mereka tidak akan meyurutkan pada semangat untuk mencari ikan di laut. Upaya yang dilakukan nelayan dengan keterbatasan sarana prasarana ini sebagai motivasi nelayan lain untuk menghasilkan tangkapan yang lebih baik lagi.

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, maka pembangunan nasional akan tercapai dengan kiat dan kemauan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Kiat tersebut tercermin pada produktivitas masyarakat untuk memanfaatkan lapangan kerja dan peluang yang diberikan alam untuk menghasilkan suatu produk barang dan jasa guna tercapainya kesejahteraan keluarga. Pembangunan yang berkelanjutan itu membentuk lapangan kerja, mewujudkan kestabilan pasar, dan perhatian khusus pada kemiskinan yang ada saat ini masih perlu untuk diturunkan.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar kini mencapai 267 juta jiwa memiliki potensi tinggi dalam pengembangan industri baik industri kecil atau industri rumahan maupun industri berskala menengah dan besar. Kecanggihan teknologi menuntut masyarakat nelayan untuk dapat memanfaatkan hasil perikanan tangkap untuk digunakan sebagai hasil industri yang berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan itu sendiri. Mengingat pada upaya pengembangan industri skala kecil di pedesaan yang dapat mendorong pada pengembangan daerah itu dapat masuk dalam jajaran perindustrian dari pemanfaatan hasil penangkapan ikan oleh nelayan di sektor informal. Peran pemerintah dibutuhkan oleh nelayan dalam hal permodalan, dimana modal usaha berupa kredit lunak yang dapat diperoleh nelayan untuk memfasilitasi industri pengolahan ikan asin yang dijadikan sebagai tambahan pendapatan selain dari hasil ikan tangkapan. Kecamatan Tungkal Ilir yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi wilayah yang berdekatan dengan laut dapat menjadikan sebagai lahan mencari ikan bagi nelayan dan memanfaatkan hasil tangkapan berupa ikan yang dapat dioleh menjadi ikan asin yang bernilai ekonomis tinggi.

Tabel 1.1 Volume Produksi Ikan Asin Berdasarkan Jenis Ikan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2016-2020 Ton.

No	Jenis Ikan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Gulame	34,6	41,1	45,8	37,2	30,3
2	Beda	22,3	26,8	28,4	20,7	18,5
3	Tenggiri	13,4	16,6	24,9	22,4	20,1
4	Tembang	8,8	10,2	14,7	14,3	12,9
5	Bilih	4,5	4,8	5,5	5,0	5,0
Total		83,6	99,5	119,3	99,6	86,8

Sumber : Diskoperindag, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dalam waktu 5 tahun ini terjadi fluktuasi hasil produksi ikan asin di Kecamatan Tungkal Ilir. Dapat diketahui pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 produksi ikan asin sebesar 83,6 ton, tahun 2017 produksi ikan asin sebesar 99,5 ton, dan tahun 2018 produksi ikan asin sebesar 119,3 ton. Namun tahun selanjutnya tahun 2019 mengalami penurunan produksi ikan asin sebesar 99,6 ton dan menurun kembali produksi ikan asin sebesar 86,8 ton.

Keluarahan Kampung Nelayan merupakan pusat pengolahan ikan asin terbesar yang dimiliki oleh Kecamatan Tungkal Ilir. Peningkatan produksi ikan asin itu terjadi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Peningkatan ini tidak diikuti pada tahun-tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020 produksi ikan asin malah mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi awal bahwa penyebab penurunan hasil produksi ikan asin disebabkan oleh pengaruh cuaca ekstrim yang terjadi. Golombang laut yang tinggi terjadi hingga mencapai dua meter menyebabkan nelayan enggan turun dan curah hujan yang tinggi disertai angin kencang membuat nelayan mengurungkan niatnya untuk melaut menangkap ikan. Permintaan pasar akan ikan asin berjenis gulama dan asai cukup tinggi yang tidak hanya di pasar-pasar lokal saja namun sampai ke pasar luar daerah yang permintaan pada ikan asin cukup tinggi. Terlihat dari para pengepul

ikan asin akan turun langsung pada nelayan pengolah ikan asin untuk membeli ikan asin dalam jumlah yang cukup besar.

Produksi ikan asin di Kecamatan Tungkal Ilir di sumbang oleh Kelurahan Kampung Nelayan yang sebgain besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan sebanyak 794 orang. Nelayan yang mencari ikan akan menjual jenis ikan konsumsi (bawal, senangin, belanak, kakap, tongkol, sarden, dll) ke pasar-pasar lokal dan luar daerah sedangkan nelayan membuat ikan asin pada jenis ikan yang kurang di konsumsi masyarakat seperti gulama, beda, tenggiri, tambang, bilih, dan lain-lain.

Sebanyak 128 Nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan memproduksi ikan asin yang mencapai 67% dari total Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir sedangkan sisanya produksi ikan asin di sumbang oleh Kelurahan Sungai Nibung, Keluarahan Kampung Nelayan, dan Kelurahan Tungkal III. Harga ikan asin pun bervariasi menurut jenis ikan dimana ikan asin beda yang memiliki nilai jual tertinggi diantara jenis ikan asin lainnya yang bisa mencapai harga Rp 120.000,- per Kg. Sedangkan jenis ikan asin gulama menjadi jenis ikan asin yang paling ekonomis yaitu seharga Rp 65.000,- per Kg untuk jenis ikan gulama bulat sedangkan ikan asin gulama belah seharga Rp 80.000,- per Kg.

Selain dari keterampilan, perkembangan usaha industri ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga dipicu oleh ketersediaan modal yang tidak terlalu besar untuk menjalankan sebuah usaha industri ikan asin, sehingga modal menjadi faktor pertama untuk memulai usaha industri tersebut dapat diperoleh dengan pinjaman dana kepada karib kerabat terdekat ataupun membuka usaha industri ikan asin dengan modal yang dimiliki oleh pihak lain yang memiliki dana sebagai modal

awalnya, hal ini dilakukan atas dasar kepercayaan dari pihak yang memberikan dana untuk membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Bahan baku ikan yang akan diolah menjadi ikan asin juga menjadi faktor kedua yang menjadi penentu jumlah produksi. Bahan baku ikan asin yang selalu tersedia adalah ikan golame, dimana jenis ikan ini banyak dijumpai dip perairan Tanjung Jabung. Namun bahan baku ikan yang dijadikan sebagai bahan dasar ikan asin akan terpengaruh pada keadaan angin laut atau masa periode kurun waktu tertentu dari cuaca yang terjadi. Terutama pada waktu musin angin utara terjadi pada kurun waktu 4 bulan yaitu diantara bulan november, desember, januari, dan februari yang berdampak gelombang ombak di laut yang tinggi mengakibatkan nelayan yang susah untuk pergi melaut. Kondisi ini akan memicu pada jumlah produksi ikan asin dari industri-industri ikan asin sekala kecil maupun rumahan.

Faktor yang ketiga adalah tenaga kerja, dimana indutri usaha pengolahan ikan asin ini memerlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan ikan asin dapat dimulai dari pemilihan jenis ikan yang akan digunakan. Kemudian setelah pemilahan ikan selanjutnya akan dilakukan pencucian atau pemebersihan kotoran terutama ikan yang akan dibelah. Langkah selanjutnya setelah melalui proses pembersihan ikan kemudian akan dilakukan perendaman ikan dengan air garam selama satu malam. Tenaga kerja yang banyak dibutuhkan ketika melakukan penjemuran ikan yang disusun pada tempat penjemuran yang telah disediakan.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti yang diberi judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan pokok adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pemilik usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pemilik usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada pihak-pihak yang kompeten dan juga diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara Akademis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori sehingga penelitian ini sesuai dengan tema dan judul yang sejenisnya, maka dalam faktor-faktor yang

mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat bisa betul-betul berguna.

b. Secara Praktisi

Buat praktisi dapat menjadi nilai tambah dan wawasan dan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah ekonomi terutama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan asin di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.